

HANJAR**FUNGSI TEKNIS INTELIJEN KEAMANAN****22 JP (990 Menit)****PENDAHULUAN**

Globalisasi di berbagai bidang kehidupan sebagai out put kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat telah mengakibatkan masyarakat seakan berada dalam dunia tanpa batas (*Less borderness*). Nilai-nilai yang menyertai globalisasi seperti demokratisasi, hak-hak azasi manusia, lingkungan hidup, keterbukaan (transparansi) dan kebebasan yang terus bergulir, sangat mempengaruhi pola pikir individu-individu warga masyarakat yang menuntut agar Negara semakin profesional dalam menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan di bidang kesejahteraan termasuk pemeliharaan keamanan dan ketertiban, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat, serta penegakkan hukum.

Kemajuan tersebut di sisi lain diikuti dengan berkembangnya dimensi dan spektrum ancaman terhadap keamanan maupun bentuk-bentuk kejahatan yang memanfaatkan teknologi terbaru, sehingga masyarakat sesungguhnya selalu berada dalam kondisi terancam. Sebagai penanggungjawab keamanan, Polri berkewajiban menghindari masyarakat dari berbagai ancaman tersebut. Dalam menghadapi perkembangan ini fungsi Intelijen pada Kepolisian Negara sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia telah berperan sebagai mata dan telinga dalam mendeteksi secara dini potensi-potensi ancaman yang bersumber dari 8 (delapan) aspek kehidupan (*Asta Gatra*) berbangsa dan bernegara, melalui kegiatan pengumpulan bahan-bahan keterangan melalui kegiatan penyelidikan, melakukan kegiatan pengamanan, dan penggalangan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan maupun tugas-tugas Kepolisian sehingga dapat memberi peringatan dini tentang kemungkinan akan datangnya ancaman/gangguan keamanan tersebut.

Oleh karena itu, setiap anggota Polri (termasuk Brigadir) wajib dibekali dan memahami pengetahuan Intelijen Keamanan agar memiliki ilmu Intelijen dan mampu memberikan informasi kepada pimpinan tentang prediksi potensi ancaman/gangguan yang mungkin akan dihadapi, sehingga pimpinan kesatuan dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam mengantisipasinya.

Untuk memberikan pengetahuan tentang Fungsi Teknis Intelkam maka dalam bahan ajar ini akan membahas materi meliputi hakikat FT.

| | |
|--|--|
| | <p>intelkam, kegiatan intelkam, produk intelijen keamanan, pelayanan prima kepolisian dalam pelaksanaan fungsi teknis intelkam, dan tindakan diskresi kepolisian fungsi teknis intelkam.</p> |
|--|--|

| | |
|---|---|
|  | <p>STANDAR KOMPETENSI</p> |
| | <p>Melakukan Fungsi Teknis Intelijen Keamanan dan mampu membuat Laporan Informasi (LI).</p> |

MODUL 01

HAKIKAT FUNGSI TEKNIS INTELIJEN KEAMANAN



2 JP (90 Menit)

| | |
|--|--|
| | PENGANTAR |
| | <p>Modul ini membahas tentang pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelkam, lambang polisi fungsi teknis intelkam, Teori dasar Intelkam, tugas, pokok, fungsi dan peranan serta ruang lingkup Intelkam.</p> <p>Bertujuan agar peserta didik memahami hakikat Fungsi Teknis Intelkam.</p> |

| | |
|--|--|
| | KOMPETENSI DASAR |
| | <p>Memahami Hakikat Fungsi Teknis Intelkam.</p> <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian- pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan; 2. Menjelaskan lambang polisi Fungsi Teknis Intelijen Keamanan; 3. Menjelaskan teori dasar Intelijen Keamanan; 4. Menjelaskan tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen keamanan; 5. Menjelaskan ruang lingkup kegiatan Intelijen Keamanan. |

| | |
|--|---|
| | MATERI PELAJARAN |
| | <p>Pokok Bahasan:</p> <p>Hakikat Fungsi Teknis Intelkam.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian- pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan; |

| | |
|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Lambang polisi Fungsi Teknis Intelijen Keamanan; 3. Teori dasar Intelijen Keamanan; 4. Tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen keamanan; 5. Ruang lingkup kegiatan Intelijen Keamanan. |
|--|--|

| | |
|---|---|
|  | <p>METODE PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang hakikat fungsi teknis intelkam Polri. 2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diberikan. 3. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. |
|---|---|

| | |
|---|---|
|  | <p>ALAT / MEDIA, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/media: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>white board</i>; b. laptop; c. LCD; d. <i>laser pointer</i>. e. Blanko laporan. 2. Bahan: <ol style="list-style-type: none"> a. kertas <i>Flipchart</i>; b. spidol. 3. Sumber belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Manajemen Operasional Intelijen Keamanan Polri Skep KaPolri Nomor: 23/VI/2010, Tanggal 2 Juni 2010; b. Panduan teknis atas Perkabik No.1 Tahun 2013 tentang |
|---|---|

| | |
|--|---|
| | <p>penyelidikan Intelijen Polri;</p> <p>c. Panduan teknis atas Perkabik No.2 Tahun 2013 tentang pengamanan Intelijen Polri;</p> <p>d. Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 3 Tahun 2013 tentang penggalangan Intelijen Polri;</p> <p>e. Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 2 Tahun 2012 tentang produk Intelijen dilingkungan Intelijen keamanan Polri dan perubahannya (Perkabaintelkam Polri Nomor 4 Tahun 2013);</p> <p>f. Pedoman Intelijen Keamanan di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol: Skep/37/I/2005 Tanggal 31 Januari 2005;</p> |
|--|---|

| | |
|--|---|
|  | <p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> |
| | <p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka kelas dan memberikan salam; b. Perkenalan; c. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. <p>2. Tahap inti : 70 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi tentang hakikat fungsi teknis intelkam Polri; b. Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting; c. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik; d. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan; e. Peserta didik merespon secara aktif proses pembelajaran; f. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. <p>3. Tahap akhir: 10 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penguatan materi <p>Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi serta mengaitkan dengan pelaksanaan tugas.</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>b. Pengecekan penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Penugasan Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.</p> |
|--|--|

| | |
|---|--|
|  | <p>TAGIHAN/TUGAS</p> <p>Peserta didik mengumpulkan resume materi kepada pendidik;</p> |
|---|--|

| | |
|--|---|
|  | <p>LEMBAR KEGIATAN</p> <p>Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan;</p> |
|--|---|

| | |
|---|---|
|  | BAHAN BACAAN |
| | <p style="text-align: center;">HAKIKAT FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN POLRI</p> <p>1. Pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Intelijen berasal dari kata Intelijensia yang artinya adalah kecerdasan atau kecakapan berfikir. Dari kata intelijen ini dituntut setiap personel intelijen harus cerdas dan cakap serta dapat memanfaatkan indera, ilmu pengetahuan dan teknologi serta situasi dan kondisi (Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Keamanan) untuk keberhasilan tugas Kepolisian; b. Intelijen adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah oleh personel organisasi intelijen melalui kegiatan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan untuk menghasilkan produk intelijen sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan atau perumusan kebijaksanaan; c. Intelijen Keamanan Polri yang selanjutnya disingkat Intelkam Polri adalah Intelijen yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara, dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri; d. Penyelidikan Intelijen adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari dan mengumpulkan informasi/bahan keterangan yang dibutuhkan dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan (Ipoleksosbudkam), sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan atau rumusan kebijaksanaan; e. Pengamanan intelijen adalah segala usaha, pekerjaan, kegiatan yang dilakukan secara terencana, terarah dan tertutup untuk mencegah, dan menangkal serta menemukan jejak, menggagalkan usaha-usaha, pekerjaan dan kegiatan pihak lain/oposisi dalam melakukan sabotase, spionase/pencurian bahan keterangan dan yang dapat mengancam perikehidupan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan nasional; f. Penggalangan intelijen adalah semua usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara berencana, terarah oleh sarana Intelijen untuk membuat, menciptakan, mengubah |

suatu kondisi dalam masyarakat sehingga mencapai keadaan yang menguntungkan terhadap pelaksanaan tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia;

- g. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik;
- h. Bahan Keterangan adalah tanda-tanda, gejala, fakta, masalah, peristiwa sebagai hasil usaha mempelajari, mengetahui, menghayati, dengan menggunakan panca indera tentang suatu situasi dan kondisi;
- i. Produk Intelijen adalah suatu bentuk pelaporan hasil dari kegiatan operasional Intelijen, setelah melalui proses pengolahan yang meliputi pencatatan, penilaian dan penafsiran atau tulisan dinas yang dibuat dan dikeluarkan oleh badan Intelijen sebagai hasil kegiatan/operasional Intelijen, melalui proses pengolahan dan administrasi yang disusun sesuai dengan bentuk-bentuk yang telah ditentukan dan erat hubungannya dengan tugas-tugas keamanan dan ketertiban masyarakat;
- j. Administrasi adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang menyangkut cara-cara penyelenggaraan pelaporan (produk) dan penyelenggaraan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi intelijen yang dilakukan secara terus-menerus, teratur dan terarah untuk mencapai tujuannya.

2. Lambang polisi Fungsi Teknis Intelkam



| | |
|--|---|
| | <p>Makna lambang fungsi teknis intelkam:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sri Kresna adalah personifikasi dari watak/sifat-sifat kejujuran, kecerdasan, kearifan dan kecerdikan yang dapat membaca/memperkirakan gelagat apa yang mungkin akan terjadi; b. Gambar Sri Kresna menghadap ke kanan mempunyai arti berada di pihak yang membela kebenaran; c. Pada lambang/logo tercantum semboyan: "Indera Waspada Negara Raharja" yang mempunyai arti dengan selalu meningkatkan kewaspadaan, maka akan dicapai keamanan dan kesejahteraan; d. Tiga Bintang Bersegi Lima pada sebelah kanan identik dengan lambang Tribrata, sebagai pedoman hidup anggota Polri, sedangkan Tiga Bintang Bersegi Lima pada sebelah kiri mempunyai arti bahwa pimpinan tertinggi fungsi Intelkam diemban oleh Pati Bintang Tiga; <ol style="list-style-type: none"> a. Senjata Cakra adalah senjata yang sangat ampuh untuk menghadapi lawan dan digunakan untuk menghancurkan, diartikan bahwa anggota Intelkam Polri adalah anggota andalan yang siap menghadapi dan menghancurkan segala potensi gangguan Kamtibmas yang akan muncul serta sanggup melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya sebaik mungkin; b. Jari-jari pada lingkaran senjata Cakra berjumlah 8 (delapan) buah, dengan mata senjata berbentuk kelopak bunga Wijaya Kusuma yang menggambarkan 8 (delapan) penjuru angin, diartikan bahwa anggota Intelkam Polri selalu waspada dan siap menghadapi berbagai ancaman dari segala penjuru, serta senantiasa memberikan kontribusi dalam menghidupkan dinamika operasional Kepolisian untuk mencapai tujuan organisasi Polri; c. Mata Cakra berbentuk kelopak bunga Wijaya Kusuma yang bermakna bunga kemenangan dan berjumlah 3 (tiga) buah yang melambangkan Tribrata, yang artinya bahwa setiap anggota Intelkam Polri harus mampu mengatasi segala rintangan dan hambatan dalam melaksanakan tugas dengan tetap berlandaskan pada Tribrata; d. Lingkaran Cakra diartikan sebagai siklus Intelijen yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengumpulan data dan informasi, pengolahan bahan keterangan serta penyajian produk Intelijen kepada pimpinan serta dilaksanakan secara terus-menerus dalam rangka mendinamisir fungsi Kepolisian; e. Poros Cakra memiliki makna sebagai pusat penggerak |
|--|---|

| | |
|--|---|
| | <p>seluruh kegiatan intelijen yang mempunyai arti bahwa semua aktivitas intelijen berada dalam satu kendali yang mengutamakan soliditas antarfungsi guna mendukung persatuan dan kesatuan organisasi Polri;</p> <p>f. Lapisan senjata Cakra warna kuning emas melambangkan keagungan dan kewibawaan, yang artinya bahwa setiap anggota Intelkam Polri sekalipun dapat bertindak sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh undang-undang, namun tetap memiliki sifat kepribadian yang arif, agung dan berwibawa;</p> <p>g. Warna merah sebagai warna dasar logo diartikan sebagai keberanian setiap anggota Intelkam Polri dalam menghadapi setiap tantangan tugas, serta motivasi yang kuat untuk memecahkan segala persoalan.</p> <p>3. Teori Dasar Intelijen Keamanan</p> <p>Teori Intelijen pertama kali dicetuskan oleh seorang ahli strategi dan perang dari dataran Cina yang hidup sekitar tahun 500 SM, yang bernama Sun Tsu. Dari Teori Sun Tsu itu dapat disimpulkan, bahwa apabila ingin memenangkan peperangan diperlukan kemampuan untuk mengenal diri sendiri, mengenal lawan dan mengenal lingkungan.</p> <p>Teori ini terus berkembang yaitu bagaimana upaya-upaya untuk mendapatkan informasi tentang diri sendiri, tentang lawan tentang lingkungan, kemudian bagaimana menganalisa informasi tersebut sehingga dapat diketahui dengan pasti berbagai risiko, rencana lawan dan kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang bersifat non teknis serta mampu memprediksi kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.</p> <p>Untuk itu diperlukan orang yang mampu melakukan kegiatan tersebut melalui pelatihan dan diberi kemampuan khusus. Orang yang terlatih tersebut sering disebut sebagai mata-mata.</p> <p>Pada perkembangan berikutnya kegiatan mata-mata berubah menjadi spionase yaitu kegiatan mencari data yang tidak hanya dilakukan dari luar, tapi sudah meningkat yang kegiatannya juga mencakup penyusupan ke dalam tubuh kelompok atau organisasi lawan. Caranya adalah dengan mempengaruhi orang-orang tertentu di pihak lawan yang memiliki akses terhadap informasi vital, dan memanfaatkan orang itu secara sadar atau tidak sadar, untuk memberikan informasi dengan imbalan yang menarik.</p> <p>Dalam perkembangan berikutnya upaya mencari informasi tentang kelemahan lawan dilakukan pula oleh pihak lawan, sehingga timbul keperluan untuk melakukan "barikade" dan pengamanan</p> |
|--|---|

| | |
|--|---|
| | <p>data masing-masing organisasi sehingga tidak mudah diketahui lawan. Di samping itu dilakukan pula upaya-upaya supaya pasukan dan seluruh anggota organisasi mempunyai keteguhan hati dan komitmen agar tidak dimanfaatkan oleh spionase lawan.</p> <p>Berikutnya, sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tugas spionase semakin lama jadi semakin sulit dan semakin luas. Istilah spionase berubah menjadi Intelijen. Dewasa ini teori dasar intelijen sudah bersifat universal sehingga dimanapun di seluruh dunia, teori dasar Intelijen berkisar pada teori Penyelidikan, Pengamanan dan Penggalangan.</p> <p>Secara umum pengertian intelijen adalah usaha, kegiatan yang dilakukan dengan metode-metode tertentu dan secara terorganisir untuk mendapatkan/menghasilkan produk berupa pengetahuan tentang masalah-masalah yang dihadapi, kemudian disajikan kepada pimpinan/user sebagai bahan pengambilan keputusan/kebijaksanaan.</p> <p>Berdasarkan uraian pengertian intelijen secara umum sebagaimana tersebut di atas, maka pengertian intelijen di lingkungan Kepolisian mengandung 3 (tiga) pengertian pokok, yaitu:</p> <p>a. Intelijen sebagai Kegiatan</p> <p>Yang dimaksud dengan Intelijen sebagai kegiatan adalah semua usaha, pekerjaan dan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk penyelidikan, pengamanan dan penggalangan intelijen.</p> <p>Dalam pelaksanaan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan merupakan satu kesatuan kegiatan intelijen yang tidak dapat diabaikan satu dengan yang lainnya. Dimana fokus kegiatan sesuai dengan misi dan tujuan organisasi.</p> <p>b. Intelijen Sebagai Organisasi</p> <p>Intelijen sebagai organisasi adalah badan atau alat yang dipergunakan untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidang/fungsinya guna mencapai tujuan intelijen yang telah ditetapkan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab. Contoh: Direktorat Intelijen Keamanan (Dit Intelkam), BIN BAIS, dan lain-lain.</p> <p>Pertimbangan yang dipergunakan dalam menyusun organisasi Intelijen adalah:</p> <p>1) Kemampuan untuk mengamati keadaan dan kemampuan memberi ramalan mengenai perkembangan yang akan datang berdasarkan:</p> <p>(1) Penentuan pengetahuan masa lalu;</p> |
|--|---|

| | |
|--|---|
| | <p>(2) Penilaian keadaan sekarang.</p> <p>2) Kemampuan untuk menyakinkan pengguna, bahwa pengetahuan yang diperolehnya memenuhi kebutuhan untuk pengambilan keputusan;</p> <p>3) Mempunyai efisiensi dan efektifitas yang maksimal dalam melaksanakan fungsi-fungsinya;</p> <p>Penyusunan organisasi intelijen dapat menggunakan salah satu dasar-dasar sebagai berikut:</p> <p>a) Penyusunan atas dasar fungsinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Bidang Sosial politik; (2) Bidang Sosial ekonomi; (3) Bidang Sosial budaya; (4) Bidang Keamanan Negara. <p>b) Penyusunan atas dasar kegunaannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Intelijen strategis; (2) Intelijen taktis; (3) Intelijen teknis/Operasional. <p>c) Penyusunan atas dasar wilayahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Dalam negeri; (2) Luar negeri. <p>Pokok-pokok persoalan tersebut akan terus berkembang/bertambah jenisnya sesuai dengan perkembangan proses dinamika dan spesialisasi tugas-tugas intelijen.</p> <p>c. Intelijen sebagai Produk</p> <p>Pengertian intelijen sebagai produk adalah Bahan Keterangan (Baket) yang sudah diolah melalui proses tertentu yang selanjutnya disampaikan kepada Pimpinan/User sebagai bahan pengambilan keputusan kebijaksanaan atau tindakan dengan resiko yang telah diperhitungkan. Secara singkat dapat ditegaskan bahwa pengertian intelijen sebagai produk adalah suatu Bahan Keterangan (baket) atau pengertian yang perlu diketahui sebelumnya untuk menentukan mengambil langkah-langkah dengan resiko yang telah diperhitungkan.</p> <p>Secara garis besar Intelijen produk dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Intelijen Dasar |
|--|---|

| | |
|--|--|
| | <p>Yaitu intelijen sebagai produk yang berisikan hal-hal yang terjadi dimasa lampau dan bersifat relatif tidak berubah (kemampuan berubah tidak terlalu prinsipil).</p> <p>2) Intelijen Aktual</p> <p>Yaitu intelijen sebagai produk yang berisikan pengetahuan tentang hal-hal yang saat ini sedang terjadi, serta berisikan penafsiran-penafsiran tentang hal-hal yang baru saja berlangsung.</p> <p>3) Intelijen yang diramalkan</p> <p>Yaitu intelijen sebagai produk yang berisikan pengetahuan tentang hal-hal yang mungkin akan terjadi, berdasarkan perkiraan dari intelijen dasar, intelijen dimasa lampau, dan hal yang sedang terjadi (Intel Aktual).</p> <p>4. Tugas pokok, fungsi dan peranan intelijen keamanan</p> <p>a. Tugas pokok</p> <p>Tugas pokok intelijen keamanan Polri yaitu membina dan menyelenggarakan fungsi intelijen dalam bidang keamanan, baik bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional dan manajemen Polri maupun guna mendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri. Tugas pokok intelkam Polri sebagaimana tersebut diatas dilaksanakan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyelidikan terhadap fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi potensi gangguan, ambang gangguan dan gangguan nyata keamanan; 2) Kontra intelijen terhadap pihak tertentu yang berupaya menciptakan gangguan keamanan masyarakat; 3) Melaksanakan cipta kondisi yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas dan situasi keamanan yang kondusif; 4) Pengkajian terhadap perkembangan lingkungan strategis yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan; 5) Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi intelijen guna mendukung pelaksanaan tugas pokok intelijen keamanan Polri; 6) Kerjasama nasional dan internasional di bidang intelijen baik bidang pembinaan maupun bidang operasional. <p>b. Fungsi Intelijen Keamanan</p> |
|--|--|

| | |
|--|---|
| | <p>Fungsi utama Intelkam Polri meliputi fungsi penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan untuk mendukung tugas pokok Polri.</p> <ol style="list-style-type: none">1) Fungsi penyelidikan intelijen meliputi kegiatan dalam rangka mencari informasi mengenai sesuatu hal sebelum terjadi, sedang terjadi atau setelah terjadi yang berkaitan dengan tugas kepolisian guna memperoleh keterangan yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran tugas Polri. Fungsi penyelidikan intelijen Polri dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengumpulan data secara langsung kepada sumber informasi (data primer) atau secara tidak langsung melalui sumber perantara (data sekunder) baik melalui sumber terbuka maupun sumber tertutup yang dilakukan oleh personel intelijen atau menggunakan peralatan khusus. Fungsi penyelidikan intelijen bertujuan untuk:<ol style="list-style-type: none">a) Melakukan penginderaan dini (deteksi dini) terhadap berbagai fenomena/potensi ancaman diberbagai bidang kehidupan masyarakat baik ideologi, politik, ekonomi, sosbud maupun keamanan;b) Memberikan peringatan dini (<i>early warning</i>) kepada pimpinan dan atau organisasi Polri;c) Memperoleh gambaran anatomi baik peristiwa/kejadian maupun kelompok/sindikatan kejahatan, serta motivasi dan latar belakang.2) Fungsi pengamanan intelijen meliputi kegiatan dalam rangka menyelamatkan unsur-unsur internal Polri, ataupun eksternal Polri dari bahaya yang dapat mengganggu keamanan/keselamatan negara, masyarakat dan kelancaran pelaksanaan tugas Polri. Fungsi pengamanan intelijen Polri dilaksanakan dengan melalui kegiatan:<ol style="list-style-type: none">a) Pengamanan antara lain berupa pencegahan terhadap bahaya yang mengancam keselamatan tugas Polri, personel, dan logistik;b) Pengamanan berupa minimalisasi resiko kerugian;c) Penindakan penyelamatan kepentingan Polri (tugas, personel, logistik, dan informasi) yang sudah dalam keadaan bahaya.3) Fungsi penggalangan intelijen meliputi kegiatan dalam rangka mengalihkan atau merubah keadaan dan/atau |
|--|---|

| | |
|--|--|
| | <p>unsur-unsur yang berpotensi menghambat, mengganggu atau membahayakan keselamatan negara dan kelancaran tugas Polri menjadi potensi yang dapat mendukung keamanan dan keselamatan negara dan keselamatan tugas Polri. Fungsi penggalangan intelkam Polri dapat dilaksanakan melalui kegiatan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Pembinaan; b) Pembentukan jaringan; c) Ceramah; d) Seminar; dan e) Tatap muka. <p>c. Peranan Intelijen Keamanan</p> <p>Dalam pelaksanaan tugas Polri, Intelijen Keamanan Polri memiliki peranan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendeteksi dan pemberi peringatan dini dalam penentuan kebijakan pimpinan Polri; 2) Pengarah dalam penyelenggaraan kegiatan operasional dan pembinaan Polri; 3) Pengaman kebijakan pimpinan Polri baik di tingkat pusat maupun kewilayahan untuk kepentingan nasional; 4) Pencipta kondisi dalam mendukung pelaksanaan tugas Polri untuk mewujudkan keamanan dalam negeri; 5) Penyelenggara pelayanan kepolisian di bidang Intelkam Polri; 6) Pengemban fungsi intelijen nasional. <p>5. Ruang Lingkup Kegiatan Intelijen Keamanan</p> <p>Ruang lingkup kegiatan Intelijen untuk mendukung tugas-tugas Kepolisian adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Penyelidikan intelijen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan penyelidikan menurut proses kegiatan: tahap perencanaan, pengumpulan bahan keterangan, pengolahan bahan keterangan, kesimpulan (Produk Intelijen) dan tahap penyajian; 2) Sifat dan bentuk penyelidikan: bersifat terbuka dan tertutup; 3) Pola Operasional Penyelidikan: Pola STO dan MTO; 4) Metode Penyelidikan melalui Casing (Pekerjaan, Usaha yang sifatnya mendahului dalam rangka memperoleh informasi/bahan keterangan). |
|--|--|

| | |
|--|--|
| | <p>b. Pengamanan intelijen</p> <ol style="list-style-type: none">1) Sasaran dari pengamanan adalah pengamanan personel, pengamanan materiil, pengamanan bahan keterangan dan pengamanan kegiatan;2) Bentuk, tujuan dan sifatnya adalah preventif dan represif;3) Pola operasional dari pengamanan adalah pola STO dan MTO;4) Pelaksanaan pengamanan menurut tingkat satuan adalah tingkat Polsek, Polres/Polwil, Polda dan Mabes. <p>c. Penggalangan intelijen</p> <ol style="list-style-type: none">1) Proses kegiatan penggalangan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian.2) penggalangan dilakukan melalui tahapan: penyusupan, pencerai-beraian, pengingkaran, pengarahan, penggeseran dan penggabungan.3) Sifatnya adalah konstruktif persuasif dan destruktif.4) Sasaran organisasi, kelompok, jaringan sindikat penjahat. <p>Penggalangan menurut tingkat kesatuan adalah tingkat Polsek, Polres, Polda dan Mabes.</p> |
|--|--|



RANGKUMAN

1. Pengertian Intelijen

Intelijen berasal dari kata Intelijensia yang artinya adalah kecerdasan atau kecakapan berfikir. Dari kata intelijen ini dituntut setiap personel intelijen harus cerdas dan cakap serta dapat memanfaatkan indera, ilmu pengetahuan dan teknologi serta situasi dan kondisi (Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Keamanan negara) untuk keberhasilan tugas Kepolisian.

2. Pengertian Intelijen Keamanan

Intelijen Keamanan adalah suatu usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan dengan metode - metode tertentu dan secara terorganisasi untuk mendapatkan/menghasilkan produk berupa pengetahuan tentang masalah masalah keamanan, kemudian disajikan kepada pimpinan/user sebagai bahan pengambilan keputusan/kebijaksanaan atau tindakan.

3. Tugas Pokok Intelijen Keamanan

Sebagai intelijen yang digunakan tugas pokok Polri yaitu menyelenggarakan kegiatan operasional Intelijen Keamanan Polri untuk mendukung baik di pusat maupun di daerah dalam rangka memelihara dan mewujudkan Kamtibmas yang mantap.

4. Peranan Intelijen Keamanan sebagai berikut:

- a. Mendeteksi dan Mengidentifikasi secara dini segala bentuk hakekat ancaman baik berupa Faktor Korelatif Kriminogen (FKK) atau Potensi Gangguan/PG, Police Hazard (PH) atau ambang Gangguan/AG maupun Ancaman Faktual (AF) atau Gangguan Nyata/GN;
- b. Memberikan early warning/peringatan dini/serta penentu arah dan dasar bagi pengambilan kebijaksanaan pimpinan Polri;
- c. Menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang menguntungkan bagi kepentingan pelaksanaan tugas pokok Polri;
- d. Pengamanan tubuh lingkungan Polri untuk mencegah dan menanggulangi hambatan, ancaman dan gangguan baik yang datang dari luar negeri maupun di dalam negeri.

5. Ruang Lingkup Kegiatan Intelijen Keamanan

Ruang lingkup kegiatan Intelijen untuk mendukung tugas-tugas Kepolisian adalah sebagai berikut:

- a. Penyelidikan;

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">b. Pengamanan;c. Penggalangan. |
|--|---|

| | |
|---|---|
|  | LATIHAN |
| | <ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan?2. Jelaskan lambang polisi Fungsi Teknis Intelijen Keamanan!3. Jelaskan teori dasar Intelijen Keamanan?4. Jelaskan tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen Keamanan?5. Jelaskan ruang lingkup kegiatan Intelijen Keamanan? |